INDONESIA BERSASTRA SEBAGAI WAHANA PREVENTIF DISINTEGRASI BANGSA INDONESIA DI SEKOLAH DAERAH PERBATASAN

KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA BERPRESTASI NASIONAL

Oleh:

Faoziah Arumi (2101415025)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SEMARANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penulisan : INDONESIA BERSASTRA SEBAGAI WAHANA PREVENTIF DISINTEGRASI BANGSA INDONESIA DI SEKOLAH DAERAH PERBATASAN
2. Bidang Penulisan : Sosial Humaniora
3. Biodata Penulis
   a. Nama lengkap : Faoziah Arumi
   b. NIM : 2101415025
   c. Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
   d. Universitas : Universitas Negeri Semarang
   e. Alamat rumah : Gembong Kulon RT/04 RW/02 Talang, Tegal
   f. Nomor Ponsel : 085870134921
   g. Surel : arumifauziah22@students.unnes.ac.id
4. Dosen Pembimbing
   a. Nama dan gelar : Meina Febriani, S.Pd., M.Pd.
   b. NIP : 199002182013032111
   c. Alamat Rumah : Green Village sekaran, Gunugpati
   d. Nomor Ponsel : 085726219145

Semarang, 17 April 2018

Menyetujui,
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. Bambang Budi Raharjo, M.Si.
NIP 196012171986611001

Dosen Pembimbing,

Meina Febriani, S.Pd., M.Pd.
NIP 199002182013032111

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini merupakan bentuk pemenuhan persyaratan pemilihan mahasiswa berprestasi tingkat nasional tahun 2018. Gagasan yang disampaikan dalam karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan bangsa secara solutif dan efektif. Topik yang diangkat dalam tulisan ini merupakan upaya penyelesaian masalah disintegrasi bangsa Indonesia. Rekomendasi atau solusi yang ingin ditawarkan penulis dalam karya ilmiah ini merupakan wahana preventif disintegrasi bangsa Indonesia di daerah perbatasan. Penulis berharap bahwa tulisan ini dapat menjadi acuan kebijaksanaan pemerintah untuk mencegah disintegrasi bangsa Indonesia di daerah perbatasan dan tercapainya salah satu tujuan SDGs poin ke enam belas dan revolusi karakter Nawa Cita Jokowi-JK poin ke delapan.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu serta mendukung penyelesaian karya tulis ilmiah, meliputi:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Bambang Budi Raharjo, M.Si., selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum., selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Haryadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dosen pembimbing yang telah membimbing, membina, dan memotivasi penulis selama membuat karya tulis ini.
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa dan restu.

Semarang, 17 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR GAMBAR

Halaman

DAFTAR TABEL

Halaman

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini seperti, disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa yang dapat menyebabkan ancaman disintegrasi bangsa (Kristiawan 2015). Permasalahan disintegrasi bangsa muncul karena Indonesia memiliki karakteristik masyarakat majemuk. Masyarakat majemuk ini dapat mengidap konflik antar kelompok yang mendasar dan kronis (Dewi 2012).

Soeripto (Republika 2017) menjabarkan beberapa kasus disintegrasi bangsa yang diprediksi akan memuncak pada tahun 2018 seperti, kerususan Tolikora Papua Barat, aksi kekerasan dan kerusuhan di Mesuji Lampung, dan sengketa Indonesia-Malaysia merupakan beberapa contoh konflik disintegrasi bangsa yang dijabarkan oleh pengamat intelijen dan politik tersebut. Sebagian dari gerakan-gerakan yang terjadi di luar Jawa disebabkan oleh rasa tidak puas terhadap Pemerintah Pusat yang dianggap terlalu mengekang daerah Jawa, khususnya dalam pembangunan ekonomi (Syaukani dkk, 2002). Daeah-daerah yang berpotensi mengalami disintegrasi tersebut berbatasan langsung dengan negara tetangga. Akibatnya, muncul isu batas negara pertahanan dan keamanan daerah perbatasan, isu kelembagaan, isu pendidikan, dan isu infrastruktur.

Keadaan disintegrasi bangsa menunjukan lemahnya nasionalisme bangsa Indonesia. Presiden Joko Widodo dalam *Kantor Berita Radio Indonesia* (2017) mengatakan, nilai-nilai nasionalisme dan jiwa patriot dalam membela bangsa dari segala bentuk ancaman harus dipupuk sejak dini. Oleh karena itu, penanaman jiwa nasionalisme dan patriotisme ditanamkan sedini mungkin. Penguatan karakter juga menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (Kemdikbud.go.id 2017). Dalam agenda Nawa Cita Jokowi-JK poin ke

delapan disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Upaya penguatan karakter bangsa diharapkan dapat menyeluruh agar sekolah di daerah perbatasan mendapat prioritas utama pemerintah dalam mengatasi disintegrasi bangsa Indonesia.

Pemerintah sebenarnya sudah melakukan upaya meningkatkan pendidikan di daerah perbatasan melalui program SM3T, Indonesia Mengajar, dan program sejenis lainnya. Upaya pemerintah tersebut belum maksimal dalam mencegah disintegrasi bangsa, yang sebenarnya merupakan masalah utama di daerah perbatasan. Oleh karena itu, perlu adanya program pendukung sebagai wahana preventif disintegrasi bangsa Indonesia di sekolah daerah perbatasan. Solusi yang dapat dilakukan salah satunya dengan sastra. Secara teoritik karya sastra membicarakan berbagai nilai kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukkan karakter manusia (Kansunnudin 2014). Secara empirik karya sastra terbukti mampu membentuk karakter bangsa dan masih diyakini sampai saat ini, Malin Kundang merupakan salah satu jenis sastra yang mempunyai nilai-nilai moral di dalamnya dan mampu membentuk karakter anak agar berbakti kepada orang tuanya.

Potensi sastra dapat dimanfaatkan sebagai wahana preventif disintegrasi bangsa Indonesia di sekolah daerah perbatasan. Solusi yang diperlukan adalah menyelenggarakan program Indonesia Bersastra di daerah perbatasan. Program Indonesia Bersastra merupakan wahana preventif disintegrasi bangsa. Program ini diharapkan dapat mewujudkan integrasi bangsa, mendukung agenda revolusi karakter dalam Nawa Cita Jokowi-JK, dan terwujudkan *Peace, Justice And Strong Institutions* yang merupakan salah satu tujuan *Suistainable Development Goals*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah program Indonesia Bersastra sebagai wahana preventif disintegrasi bangsa Indonesia di daerah perbatasan?

2. bagaimanakah strategi pengembangan Indonesia Bersastra sebagai wahana preventif disintegrasi bangsa Indonesia di daerah perbatasan?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan program Indonesia Bersastra sebagai wahana preventif disintegrasi bangsa Indonesia di daerah perbatasan.
2. mendeskripsikan strategi pengembangan Indonesia Bersastra sebagai wahana preventif disintegrasi bangsa Indonesia di daerah perbatasan**.**

1.4 Manfaat

Secara teoretis, gagasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perdamaian dan keadilan bangsa Indonesia, sebagai rekomendasi pengembangan pendidikan berkarakter di daerah perbatasan, serta pengembangan gerakan literasi sekolah.

Secara praktis, manfaat gagasan tertulis ini dapat dirasakan bagi pelajar di sekolah daerah perbatasan dan pemerintah. Bagi Pelajar di daerah perbatasan akan mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas dan terwujudnya integrasi bangsa. Bagi pemerintah, program Indonesia Bersastra dapat dijadikan rekomendasi program untuk mengatasi disintegrasi bangsa, mendukung terwujudnya agenda agenda Nawa Cita Jokowi-JK dan terwujudkan *Suistainable Development Goals*.

1.5 Uraian Singkat Gagasan Kreatif

Program Indonesia bersastra adalah sebuah upaya preventif disintegrasi bangsa Indonesia di sekolah daerah perbatasan. Program ini diikuti oleh sastrawan dan relawan sastra muda Indonesia yang mempunyai kompetensi atau rasa cinta terhadap sastra. Relawan sastra muda ini akan melakukan sebuah gerakan untuk mengajak pelajar Indonesia di daerah perbatasan untuk mewujudkan visi integrasi bangsa melalui sastra.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas, gerakan Indonesia Bersastra memiliki beberapa program antara lain, (1) sastrawan masuk sekolah, (2) pojok baca, (3) bincang sastra, (4) cipta sastra, (5) panggung sastra, dan (6) jambore sastra. Target program ini adalah pelajar SD, SMP, dan SMA di daerah perbatasan.

BAB II
TELAAH PUSTAKA

2.1 Hakikat Sastra

Sastra secara etimologis berasal dari kata *sas* dan *tra* yang memiliki arti berkaitan dengan pembentuk karakter. *Sas* berarti mendidik, mengajar, memberikan instruksi, sedangkan akhiran *tra* menunjuk pada alat. Dapat disimpulkan bahwa, sastra secara etimologis berarti usaha untuk mendidik atau alat untuk mengajar.

Sastra adalah alat atau wahana pengajaran yang menggunakan bahasa khas, sebagai sarana untuk menyampaikan kebenaran yang digunakan dengan kata-kata indah (Fananie 2000). Secara konsep *mimesis* sastra diartikan sebuah tiruan atau cerminan kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat disini tentunya bukan salinan yang kasar, tetapi sebuah refleksi halus dan estetis (Endraswara 2013). Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, imajinatif dalam sebuah karya seni dalam bentuk sesuatu yang tertulis atau tercetak (Wellek dan Werren 1990).

Apabila dilihat dari aspek isi, sastra merupakan karya imajinatif yang tidak lepas dari realitas. Dalam pengimajinasiannya, pengarang akan melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada dunia nyata secara kritis, kemudian mereka mengungkapkannya dengan bahasa yang indah. Isi dari karya sastra itulah yang bermanfaat. Di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter moral yang berguna untuk menanamkan pendidikan karakter. Apabila dilihat dari fungsinya, sastra mempunyai fungsi *duice et utile* yang artinya indah dan bermanfaat. Dari aspek bahan, sastra disusun dalam bentuk yang indah dan menarik sehingga membuat orang senang membaca, mendengar, melihat, dan menikmatinya.

Jenis-jenis Sastra dilihat dari bentuknya, sastra terdiri atas tiga bentuk yaitu: prosa, puisi, dan drama. Dilihat dari isinya, sastra terdiri atas empat macam, yaitu. Epik, lirik, didaktif, dan dramatik. Dilihat dari sejarahnya, sastra terdiri atas tiga bagian, yaitu. Kesusastraan lama, kesusastraan peralihan, dan kesusastraan baru (Sumardjo dan Saini 1997).

2.2 Disintegrasi Bangsa

Disintegrasi secara harfiah dipahami sebagai perpecahan suatu bangsa menjadi bagian-bagian yang saling terpisah (Halim, 2014:56). Pengertian ini mengacu pada kata kerja *disintegrate*, *"to lose unity or intergrity by or as if by breaking into parts",* bila dicermati adanya gerakan pemisahan diri sebenarnya sering tidak berangkat dari idealism untuk berdiri sendiri akibat dari ketidak puasan yang mendasar dari perlakuan pemerintah terhadap wilayah atau kelompok minoritas seperti masalah otonomi daerah, keadilan sosial, keseimbangan pembangunan, pemerataan dan hal-hal yang sejenis.

Menurut Prof. Soejono Soekanto, disintegrasi adalah proses pudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat karena adanya perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat (dalam Astuti, 2015: 59). Disintegrasi bangsa dapat terjadi karena adanya konflik vertikal dan horizontal serta konflik komunal sebagai akbat tuntutan demokrasi yang melampaui batas, sikap primordialisme bernuansa suku ras agama (SARA), konflik antar elit politik, dan perlakuan yang tidak adil dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah khususnya pada daerah yang memiliki potensi sumber daya/kekayaan alamnya berlimpah/ berlebih, sehingga daerah tersebut mampu menyelenggarakan pemerintahan sendiri dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi (Halim, 2014:56).

2.3 Sekolah Daerah Perbatasan

Berbeda dengan masyarakat perkotaan pada umumnya yang telah menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Pada masyarakat di daerah perbatasan umumnya kesadaran menyekolahkan anak masih rendah, pandangan atau pemikiran mereka sangat sederhana hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan komunitasnya. Data dari lppd qualbase menunjukkan ada 43 daerah terdepan dan terluar (daerah perbatasan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bejo (2016) di beberapa perkampungan atau dusun di daerah perbatasan Kalimantan, anak-anak harus berjalan kaki 1-2 jam sejauh 6 Km untuk mendapatkan pendidikan di sekolah setiap hari. Tidak jarang materi pelajaran terlambat lantaran tidak ada guru yang sesuai dengan latar belakang mengajar.

Peningkatan kualitas pendidikan di daerah perbatasan akan menghapus stigma kesenjangan politik nasional mengenai peningkatan sumber daya dan infrastruktur, juga menjadikan warga di daerah perbatasan merasa menjadi bagian dari Negara Indonesia (Bejo 2016). Hal ini menjadi salah satu ancaman bagi bangsa ini. Oleh karena itu, pendidikan wawasan kebangsaan terhadap peserta didik/siswa di sekolah-sekolah di daerah perbatasan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai konsensus nasional ke dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler (Agung, 2012).

2.4 Konsep Sustainable Development Goals

Pada tahun 200-2015 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memiliki program pembangunan *Millenium Development Goals* (MDGs) kemudian setelah berakhirnya program MDGs dilanjutkan dengan program *Sustainble Development Goals* (SDGs) yang sudah disahkan pada akhir September 2015. Program pembangangunan SDGs ini ingin dicapai sampai tahun 2030 (Subandi, 2017). Dipilihnya SDGs sebagai pengganti MDGs karena daya dukung alam terhadap kehidupan manusia semakin menurun sehingga perlu penyelamatan (Rahardian, 2016).

Indonesia adalah salah satu negara yang ikut dalam mengimplementasikan program SDGs. Pemerintah menetapkan perpres TPB/SDGs melalui integrasi 94 dari 169 targer TPB/SDGs dalam RPJMN 2015-2019 dan penerbitan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian TPB/SDGs di Indonesia melalui *Media Briefing*. Dalam hal ini pemerintah membuktikan komitmen dan keseriusannya pada tujuan SDGs (Kementrian Bappenas 2017).

Sustainable Developmen Goals memiliki 17 tujuan, salah satunya adalah perdamaian, keadilan, dan lembaga yang efektif. Artinya, meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.

BAB 3
ANALISIS DAN SINTESIS

3.1 Program Indonesia Bersastra

Indonesia bersastra merupakan sebuah program preventif disintegrasi bangsa Indonesia di sekolah daerah perbatasan. Program ini turut mewujudkan tercapainya salah satu agenda Nawa Cita Jokowi-JK pada poin revolusi karakter dan tercapainya *Sustainable Development Goals* pada poin perdamaian dan keadilan. Rekomendasi ini mengharapkan adanya peran pemerintah dalam mengolaborasikan program Indonesia Bersastra dengan program terkait pemerataan pendidikan di daerah perbatasan. Program ini diikuti oleh relawan sastra muda Indonesia yang mempunyai kompetensi atau rasa cinta terhadap sastra. Gerakan Indonesia Bersastra memiliki beberapa program yang divisualisasikan pada bagan berikut.

Gambar 3.1 Bagan Program Indonesia Bersastra

1. Sastrawan Masuk Sekolah

Sastrawan merupakan salah satu unsur atau pilar terpenting dalam menjaga moral dan kebudayaan (Wahid 1998). menurut Herfanda (2008: 131) sastrawan memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah

perubahan, termasuk perubahan karakter. Sejalan dengan peran sastrawan bagi pembentukan karakter. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Pembinaan dan Badan Bahasa melaksanakan program Pengiriman Sastrawan Berkarya ke Daerah 3T (terluar, terdepan, tertinggal). Program tersebut berupa penerjunan sastrawan ke daerah 3T selama 20 hari untuk menghasilkan karya jurnalisme sastrawi.

Pemanfaatan program ini akan lebih maksimal jika sastrawan yang masuk ke wilayah perbatasan bukan hanya mengamati kondisi daerah perbatasan melainkan berkontribusi secara langsung masuk ke sekolah daerah perbatasan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sastra. Kerja sama dengan sastrawan tidak akan terlepas dari dukungan pemerintah untuk menjalankan program ini. Pemerintah diharapkan memberi penghargaan kepada sastrawan yang telah bergabung dengan program Indonesia Bersastra.

Program ini merupakan pondasi utama yang merupakan titik awal bagi para pelajar di daerah perbatasan dalam hal pengenalan sastra, baik aspek ekspresi maupun apresiasi. Sastrawan yang akan masuk ke daerah perbatasan merupakan sastrawan yang berusia maksimal 50 tahun. Sastrawan masuk ke sekolah daerah perbatasan selama 10 hari dimulai pada minggu pertama pelaksanaan program. Daftar referensi sastrawan terdapat pada panduan. Pelaksanaan program Sastrawan Masuk Sekolah berada pada tahun ajaran baru. Program ini berlangsung selama 10 hari. Pelaksanaan program Sastrawan Masuk Sekolah dilaksanakan pada kegiatan ekstrakulikuler, yang dilakukan selama 10 hari. Daftar referensi sastrawan terdapat pada panduan Indonesia Bersastra.

2. Pojok Baca

Kemdikbud (2017) menunjukkan praktik pendidikan di Indonesia belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kemdikbud (2017: 1) mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, program pojok baca perlu dilaksanakan di sekolah daerah perbatasan untuk

mendukung gerakan literasi sekolah yang dapat menyeluruh diterapkan di daerah perbatasan.

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku. Buku-buku yang dihadirkan dalam pojok baca ini merupakan bantuan dari pemerintah. Buku-buku yang dihadirkan dalam pojok baca ini secara rinci terlampir pada panduan. Program yang dilaksanakan meliputi membuat buku kontrol budaya baca. Program pojok baca dilaksanakan setiap hari selama 15 menit.

3. Bincang Sastra

Bincang sastra merupakan kegiatan diskusi karya sastra baik puisi, prosa, maupun drama. Binhad (2016) mengatakan, karya sastra perlu *ditashih* atau diuji, proses pengkajian dilakukan dalam forum-forum diskusi, karena itu sebuah forum diskusi sastra penting artinya untuk dihidupkan. Program bincang sastra ini merupakan usaha kajian sastra yang bertujuan untuk mengambil manfaat yang ada dalam karya sastra.

Relawan sastra menyiapkan beberapa karya sastra yang akan dibedah atau didiskusikan oleh pelajar daerah perbatasan. Program ini diberikan bagi semua jenjang pendidikan. Program ini dimulai dari mengumpulkan karya sastra bertema nasionalisme, patriotisme, dan kebhinekaan. Para relawan sastra membantu pelajar untuk memaknai isi dari karya sastra. Melalui pemaknaan ini penanaman nilai-nilai karakter dapat terbentuk. Pelaksanaan program ini dimulai pada bulan ke dua setelah program Indonesia berlangsung, tepatnya pada bulan Agustus. Program ini merupakan program mingguan, artinya program Bincang Sastra dilaksanakan satu minggu sekali. Penentuan hari didasarkan pada kondisi baik kondisi budaya maupun kondisi geografis.

4. Cipta Sastra

Karya sastra merupakan cerminan isi hati seseorang. Menurut Abrams (dalam sayuti, 2012: 20) karya sastra dihasilkan dari ekspresi dunia batin pengarangnya, atau dikenal dengan teori ekspresif. Oleh karena itu, program Cipta Sastra berfungsi untuk memberikan evaluasi jangka pendek apakah proses pembentukan karakter pada pelajar daerah perbatasan sudah tercapai

atau tidak. Tema yang ditentukan seperti nasionalisme, patriotisme, dan kebhinekaan. Program ini bersifat berkelanjutan. Hasil dari tulisan siswa akan dipentaskan pada program panggung sastra dan akan dicetak dan dibuatkan antologi.

Pelaksanaan program Cipta Sastra dimulai pada bulan ketiga program Indonesia Bersastra. Program ini merupakan program mingguan, namun proses menciptanya selama satu bulan. Artinya, Pelajar daerah perbatasan akan menghasilkan sebuah karya sastra baik puisi, prosa, maupun drama setiap satu bulan sekali.

5. Panggung Sastra

Syafrudin (Rmol 2017) mengatakan lewat pagelaran seni budaya, empat pilar MPR RI lebih tersampaikan. Oleh karena itu, program Panggung Sastra diharapkan dapat merekat kebhinekaan dengan memegang tegus empat pilar (Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhineka Tunggal Ika). Program panggung Sastra dilaksakan pada akhir tahun pelajaran. Naskah sastra yang diambil adalah naskah yang berasal dari hasil produksi peserta didik pada program cipta sastra, baik puisi, prosa, dan drama. Relawan sastra akan membimbing pelajar agar mampu berproses dengan baik. Melihat kondisi daerah perbatasan yang relatif minim akan fasilitas, Oleh karena itu, relawan sastra dituntut untuk memiliki sifat kreatif yang tinggi.

6. Jambore Sastra

Jambore sastra merupakan agenda pertemuan besar peserta program Indonesia Bersastra seluruh Indonesia yang dilaksanakan pada bulan Oktober bertepatan dengan hari Sumpah Pemuda dan Bulan Bahasa. Perwakilan dari pelajar di daerah perbatasan akan berkumpul di Jakarta selama satu minggu. Program Jambore Sastra diantaranya adalah pagelaran sastra, kompetisi sastra, dan malam sastra. Dengan terselenggaranya program Jambore Sastra diharapkan akan lahir generasi sastrawan Indonesia yang akan menghasilkan karya-karya terbaik berasal dari daerah perbatasan.

3.2 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan program Indonesia Bersastra dapat dirancang melalui; (1) visi dan misi program, (2) analisis paedagogis program Indonesia Bersastra, (3) analisis rumusan strategi penerapan program Indonesia Bersastra berdasarkan analisis SWOT, dan (4) manajemen risiko program Indonesia Bersastra. Strategi implementasi program Indonesia Bersastra dapat divisualisasikan pada bagan berikut.

Gambar 3.2 Bagan Strategi Program Indonesia Bersastra

1. Visi dan Misi Program

Visi dan Misi program Indonesia Bersastra disusun sebagai motivasi terselenggaranya program-program Indonesia Bersastra. Visi program Indonesia Bersastra yaitu *terwujudnya integrasi bangsa Indonesia melalui sastra di daerah perbatasan*. Adapun misi program Indonesia Bersastra yaitu, (1) menjadikan bangsa Indonesia bebas dari kasus disintegrasi bangsa, (2) memotivasi pelajar di daerah perbatasan untuk melaksanakan pendidikan sepanjang hayat, dan (3) menciptakan iklim pengetahuan sastra yang baik di daerah perbatasan.

2. Analisis Paedagogis Program Indonesia Bersastra

Analisis lingkungan internal mencakup sumber daya manusia, dan sumber daya produksi. Identifikasi analisis lingkungan internal yang menjadi

faktor kekuatan yaitu; (1) potensi sastra sebagai alat untuk menguatkan integrasi bangsa Indonesia, (2) dukungan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dan pemerintah tentang pendidikan di sekolah daerah perbatasan, dan (3) dukungan sumber daya manusia yang sangat kuat dalam memegang adat istiadat peninggalan leluhurnya. Analisis faktor internal yang menjadi faktor kelemahan yaitu; (1) kurangnya dana operasional, (2) terbatasnya sarana dan prasarana di daerah perbatasan, (3) akses perjalanan ke daerah perbatasan sulit (kondisi geografis), (4) terbatasnya koleksi buku dan media pendukung pembelajaran, dan (5) Skeptisme pelajar dan orang tua daerah perbatasan terhadap pendidikan dan orang baru.

Analisis lingkungan eksternal yang menjadi peluang yaitu; (1) meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia di daerah perbatasan, (2) terwujudnya integrasi bangsa Indonesia (3) terwujudnya karakter cinta Indonesia sekaligus mendukung terselenggaranya revolusi karakter di daerah perbatasan yang merupakan agenda dari Nawa Cita Pemerintahan Jokowi-JK, (4) turut mewujudkan gerakan literasi sekolah, (1) Kuantitas relawan sastra yang mempunyai kompetensi terhadap sastra sedikit (2) terbatasnya sarana dan prasarana di daerah perbatasan.

3. Analisis Rumusan Strategi Penerapan Program Indonesia Bersastra Berdasarkan Analisis SWOT

Berdasarkan analisis paedagogis diketahui faktor kekuatan, kelemahan, kemudian dilakukan perumusan strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT. Strategi yang pertama yaitu bekerja sama dengan pemerintah pusat untuk memberikan izin terselenggaranya program Indonesia Bersastra dengan mengolaborasikan program Indonesia Bersastra dengan program-program seperti SM3T, dan memberikan dana *corporate social responsibility* (CSR) (strategi S-O), pembuatan konsep program-program Indonesia Bersastra bagi pelajar di daerah perbatasan semenarik mungkin dengan mengg andeng sastrawan dan memanfaatkan fasilitas yang ada, melakukan pendekatan persuasif bagi pelajar daerah perbatasan (strategi W-O), menjalin relasi dengan pihak sekolah dan masyarakat agar memberikan kesempatan program Indonesia Bersastra berjalan dan melakukan sosialisasi tentang

manfaat mengikuti program Indonesia Bersastra (strategi S-T), membuat promosi melalui media sosial, media cetak, maupun elektronik untuk merekrut relawan sastra (strategi W-T). Berdasarkan analisis SWOT dapat dipetakan menjadi tiga strategi yaitu, (a) Strategi Proses, (b) Strategi Personel, dan (c) Strategi Implementasi.

a. Strategi Proses

Program Indonesia Bersastra akan terselenggara atas izin dari pemerintah. Strategi proses dimulai dari rekruimen relawan sastra, kerja sama dengan berbagai pihak, pelatihan dan pembekalan relawan sastra, penempatan dan penugasan, pelaksanaan program, dan manajemen kelanjutan program yang dijelaskan pada bagan strategi proses berikut.

1. Rekruitmen relawan
Promosi program lewat sosial media (cetak/elektronik), dan sosialisasi ke perguruan tinggi. calon relawan sastra akan melakukan serangkaian proses seleksi

2. Pelatihan dan pembekalan relawan sastra
Dilaksanakan selama 4 minggu, pelatihan dan pembekalan ditekankan dalam hal keterampilan fisik

3. Penempatan penugasan
Relawan sastra akan bertugas di daerah 3T selama setahun. Relawan sastra melaksanakan program Indonesia bersastra yang diterapkan dan disesuaikan pada tiap jenjangnya.

4. Pasca pelaksanaan
Membina hubungan dengan alumni relawan sastra, sastrawan, dan pemasaran antologi. Persiapan program Indonesia Bersastra di tahun berikutnya

Gambar 3.3 bagan strategi proses program Indonesia Bersastra

b. Strategi Personel

Strategi personel dapat diupayakan dengan melakukan promosi untuk memperkenalkan Indonesia Bersastra. Promosi dilakukan melalui sosial media cetak maupun elektronik dan sosialisasi di berbagai perguruan tinggi. Calon relawan sastra akan melalui seleksi administrasi (pengiriman cv, formulir pendaftaran, mengirim karya sastra baik puisi, cerpen, maupun drama, serta mengirim video keterampilan bersastra),

seleksi wawancara, tes tertulis dan unjuk bakat sastra. Persyaratan dan formulir pendaftaran bagi calon relawan sastra terdapat pada panduan.

c. Strategi Implementasi

Strategi implementasi program berkaitan dengan pemilihan daerah mana yang akan dijadikan target. Daftar daerah perbatasan yang merupakan target dari implementasi program Indonesia bersastra terdapat pada panduan. Sastrawan yang dipilih harus bervariasi tingkat kemampuannya. Daftar referensi sastrawan yang akan masuk ke sekolah daerah perbatasan terdapat pada panduan.

4. Manajemen Risiko Program Indonesia Bersastra

Untuk meminimalisasi risiko yang mungkin terjadi dalam penerapan program Indonesia bersastra ini, akan dijelaskan bagaimana manajemen risiko apabila dilihat dari faktor internal dan eksternal.

Tabel 3.1 Manajemen Risiko Program Indonesia Bersastra

No	Analisis Faktor Internal	Analisis Faktor Eksternal
1.	Muncul rasa bosan pelajar daerah perbatasan dalam mempelajari sastra, *solusinya* dengan penerapan program Indonesia berkarya sekreatif mungkin, relawan sastra menciptakan suasana yang nyaman dan komunikati. menggunakan media yang menarik selain itu menghadirkan sastrawan secara langsung merupakan solusi untuk mengatasi rasa bosan pelajar.	Terbatasnya sarana dan prasarana di daerah perbatasan, *solusinya* adalah melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi sarana di daerah perbatasan, kemudian mempersiapkan perlengkapan penunjang untuk dibawa ke daerah perbatasan.
2.	Sulit mendapatkan izin dari orang tua ditambah dengan rasa tidak percaya terhadap orang baru, *solusinya* adalah menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk menyosialisasikan program Indonesia Bersastra kepada orang tua, dan menyampaikan manfaat dari keikutsertaan program Indonesia Bersastra.	Tidak terselenggaranya salah satu program Indonesia Bersastra, solusinya adalah menerapkan secara bertahap program Indonesia Bersastra dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan pelajar di daerah perbatasan.

BAB 4
PENUTUP

4.1 Simpulan

Simpulan dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Indonesia bersastra merupakan program preventif disintegrasi bangsa Indonesia di daerah perbatasan dan mendukung terselenggaranya salah satu agenda Nawa Cita Jokowi-JK poin revolusi. Beberapa program yang ada pada gerakan Indonesia Bersastra antara lain sastrawan masuk sekolah, pojok baca, bincang sastra, cipta sastra, panggung sastra, dan jambore sastra.
2. Strategi pengembangan gerakan Indonesia Bersastra meliputi: (1) visi dan misi program Indonesia Bersastra, (2) analisis paedagogis program Indonesia Bersastra (3) perumusan alternatif strategi pengembangan hasil analisis SWOT (4) manajemen risiko program Indonesia Bersastra.

4.2 Rekomendasi

Dalam Pengembangannya gerakan Indonesia Bersastra perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah, karya tulis ini dapat dijadikan sebuah rekomendasi program bagi kebijakan kepada pemerintah untuk mengintegrasikan program ini dengan program seperti SM-perbatasan, Indonesia Mengajar, maupun program pemerintah yang mengirimkan orang sebagai strategi peningkatan pendidikan di daerah perbatasan dan mewujudkan agenda revolusi karakter bangsa.
2. Bagi pemuda Indonesia, karya tulis ilmiah ini dapat menjadi rangsangan agar turut berkontribusi dalam program Indonesia Bersastra.
3. Bagi Masyarakat di daerah perbatasan, karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan awal sosialisasi untuk memperkenalkan program Indonesia Bersastra .

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Iskandar. 2012. *Kajian Penyelenggaraan Pendidikan Di Daerah Perbatasan*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 7, No.2, Desember 2012.

Astuti, Tri. 2015. *Buku Pedoman Umum Pelajar Sosiologi : Rangkuman Inti Sari Sosiologi*. Jakarta: Vicosta Publishing.

Bejo. 2016. Meningkatkan Mutu dan Akses Pendidikan di Daerah perbatasan Melalui Superdiskon oleh Pengawas Sekolah. *Jurnal* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sintang.

Binhad. 2016. *Menghidupkan Kembali Diskusi Sastra*. https://unhasytebuireng.wordpress.com/2016/05/31/menghidupkan-kembali-diskusi-sastra-di-unhasy/ (diakses pada tanggal 10 April 2018 pukul 12.17)

Dewi, Ita Mutiara. 2012 .*Konflik dan Disintegrasi Di Indonesia*. Mozaik Volume 6, No.1 (2012).

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Herfanda, A.Y. 2008. *Sastra sebagai Agen Perubahan Budaya dalam Bahasa dan Budaya dalam Berbagai Perspektif, Aanwar Effendi, ed*. Yogyakarta: FBS UNY dan Tiara Wacana.

Kansunnudin, Mohammad. 2014. Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal* Universitas Muria Kudus.

KBRN, 2017. *Presiden Jokowi Tekankan Pentingnya Kedepankan Jiwa Patriotisme dan Nasionalisme untuk Jalankan Program Bela Negara*. http://rri.co.id/post/berita/416616/nasional/presiden_jokowi_tekankan_pentingnya_kedepankan_jiwa_patriotisme_dan_nasionalisme_untuk_jalankan_program_bela_negara.html (diakses pada tanggal 4 Maret 2018 pukul 12.50 WIB).

Kemdikbud. 2017. *Mendikbud: Target kita bukan sekadar pemerataan akses, tetapi akses yang berkualitas*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/08/mendikbud-target-kita-bukan-sekadar-pemerataan-akses-tetapi-akses-yang-berkualitas (Diunduh pada 3 Maret 2018 pukul 11.56 WIB).

Kementrian Bappenas. 2017. *Rencana Strategis Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional*. https://www.bappenas.go.id/files/renstra-bappenas/Peraturan%20Menteri%20PPN%20No.%202%20Tahun%202017%20Tentang%20Renstra%20Kemen.%20PPN%20-%20Bappenas%202015-2019.pdf (Diakses 15 April 2018 pukul 12.49 2018).

Kristiawan, Muhammad. 2015. *Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukkan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia*. Ta'dib, Volume 18, No. 1 (Juni 2015).

Maunah, Binti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015.

Rahardian, A.H. 2016. Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal*. Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI:

Republika. 2017. *Soeripto: Daftar Rekam Konflik Pemicu Disintegrasi Bangsa*. Jakarta: Pengelola Web republika.co.id. http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/06/24/m648ix-soeripto-daftar-rekam-konflik-pemicu-disintegrasi-bangsa (diakses pada tanggal 25 Maret 2018 pukul 22.10 WIB).

Sayuti, Suminto A. 2012. *Pengantar Kritik Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sumardjo, Jacob & Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Syafrudin. 2017. *Lewat Pagelaran Seni, Empat Pilar lebih Tersampaikan. http://www.rmol.co/read/2017/11/05/313927/Lewat-Pagelaran-Seni-Budaya-Tradisional,-Empat-Pilar-Lebih-Tersampaikan-* (diakses pada tanggal 11 April 2018 pukul 13.20).

Wahid, Sugira Wahid. 1998. Sastra Melayu dan Peranannya dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Sulawesi Selatan. *Makalah*, Symposium Bahasa Melayu Indonesia, Ujung Pandang: IKIP.

Wellek, Rene dan Austin Warren, 1990. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

Yuliana. 2016. Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Jurnal* Universitas Hindu Indonesia Denpasar.

Lampiran 1. Laman Indonesia Bersastra

Lampiran 2. Rumusan Strategi Penerapan Progam Indonesia Bersastra berdasarkan Matriks SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	**S:** ***Strength***	**W:** ***Weakness***
	1. Dukungan sumber daya manusia yang sangat kuat dalam memegang adat istiadat peninggalan leluhurnya 2. Potensi sastra sebagai alat untuk mewujudkan integrasi bangsa. 3. Dukungan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dan pemerintah tentang pendidikan di sekolah daerah perbatasan.	1. Kurangnya dana operasional. 2. Terbatasnya sarana dan prasarana di daerah perbatasan. 3. Akses perjalanan ke daerah perbatasan (kondisi geografis). 4. Terbatasnya koleksi buku, dan media pendukung pembelajaran.
O: ***Opportunity***	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1. Meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia di daerah perbatasan. 2. Terwujudnya integrasi bangsa Indonesia 3. Terwujudnya revolusi karakter di daerah perbatasan yang merupakan agenda dari Nawa Cita Pemerintahan Jokowi-JK. 4. Turut mewujudkan gerakan literasi sekolah	1. Bekerja sama dengan pemerintah pusat (Kemdikbud) untuk memberikan izin terselenggaranya program Indonesia Bersastra dengan mengolaborasikan program Indonesia Bersastra dengan program-program seperti SMperbatasan, Indonesia Mengajar dan program-program terkait lainnya selain itu juga memberikan dana *corporate social responsibility* (CSR).	1. Membuat promosi segencar mungkin melalui media sosial, media cetak, televisi, maupun radio untuk merekrut relawan sastra dan mendapatkan dukungan dari berbagai instansi pemerintah untuk mundukung program Indonesia Bersastra.
T:***Threats***	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**
1. Muncul rasa bosan dalam proses penerapan progm 2. Kuantitas relawan sastra yang mempunyai kompetensi atau rasa cinta terhadap sastra sedikit. 3. Skeptisme pelajar dan orang tua daerah perbatasan terhadap pendidikan dan orang baru.	1. Menjalin relasi dengan pihak sekolah dan masyarakat agar memberikan kesempatan waktu program Indonesia Bersastra berjalan dan melakukan sosialisasi tentang manfaat jika mengikuti program Indonesia Bersastra.	1. Pembuatan konsep program-program Indonesia Bersastra bagi pelajar di daerah perbatasan semenarik mungkin dengan menggandeng sastrawan Indonesia dan memanfaatkan fasilitas yang ada sekreatif mungkin untuk menarik perhatian pelajar daerah perbatasan dan melakukan pendekatan persuasif bagi pelajar daerah perbatasan.

Lampiran 3. Biodata Pribadi

BIODATA

Nama Lengkap	: Faoziah Arumi
Tempat, tanggal lahir	: Tegal, 22 September 1996
Alamat Rumah	: Desa Gembong Kulon, Kecamatan Talang, Tegal.
Nomor Ponsel	: 085865322919
Fakultas/ Program Studi	: Fakultas Bahasa dan Seni/ PBSI
Angkatan	: 2015
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
NIM	: 2101415025

Prestasi:

1. Juara 2 Lomba Baca Puisi Internasional Universitas Sebelas Maret 2016.
2. Juara 1 Lomba Mendongeng Nasional Universitas Sebelas Maret 2017.
3. Juara 1 Lomba Baca Puisi Nasional Teater Mandiri Jakarta Asuhan Putu Wijaya 2016.
4. Juara 2 Lomba Baca Puisi Nasional Universitas Negeri Semarang 2017.
5. Juara 2 Lomba Baca Puisi Nasional Universitas Negeri Yogyakarta 2017.
6. Juara 2 Lomba Baca Puisi Nasional Teater Mandiri Jakarta Asuhan Putu Wijaya 2017.
7. Juri Lomba Baca Puisi OSEBI Tingkat Nasional 2017.
8. Juara 3 Lomba Baca Puisi Nasional Lembaga Acting Sitoresmi Prabuningrat 2017.
9. Pencipta Puisi “Bumi Kita sedang Marah” sebagai pemegang Hak Cipta dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kemenkumham 2018.
10. Ketua Laboratorium Literasi Puisi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Senin Universitas Negeri Semarang periode 2017-2018.

Lampiran 10. Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Faoziah Arumi
Tempat/Tanggal Lahir	: Tegal, 22 September 1996
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
Judul Karya Tulis	: **INDONESIA BERSASTRA SEBAGAI WAHANA PREVENTIF DISINTEGRASI BANGSA INDONESIA DI SEKOLAH DAERAAH PERBATASAN**

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis yang saya sampaikan pada kegiatan Pilmapres ini adalah benar karya saya sendiritanpa tindakan plagarisme dan belum pernah diiukutsertakan dalam lomba karya tulis.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tersebut tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk pembatalan predikat Mahasiswa Berprestasi.

Semarang, 17 April 2018

Mengetahui,

Dosen Pendamping

Meina Febriani, S.Pd., M.Pd.

NIP 199002182013032111

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL TGL. 20 5104AAEF979005449 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Faoziah Arumi

NIM 2101415025

PROGRAM INDONESIA BERSASTRA DI SEKOLAH DAERAH PERBATASAN

FAOZIAH ARUMI

Indonesia Bersastra

Sinergi Membangun Integrasi Bangsa Indonesia di Wilayah Perbatasan

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan buku pedoman program Indonesia Bersastra. Buku panduan ini disusun untuk membantu memahami konsep-konsep yang terdapat dalam program Indonesia Bersastra dan bagi calon relawan sastra, buku panduan ini bertujuan untuk mempermudah mempelajari persyaratan serta penyeleksian.

Penulis menyadari apabila dalam penyusunan buku panduan ini terdapat kekurangan, tetapi penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku pedoman ini tetap memberikan manfaat. Guna penyempurnaan buku pedoman ini kritik dan saran dari pembaca sangat penulis nantikan.

Semarang, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Disintegrasi adalah permasalahan yang belum terentaskan secara maksimal di Indonesia. Daerah perbatasan menjadi wilayah yang masih rawan terjadi permasalahan tersebut. Keberadaan daerah ini berbatasan langsung dengan negara tetangga sehingga melahirkan isu batas negara pertahanan dan keamanan daerah perbatasan, isu kelembagaan, isu perekonomian masyarakat, isu pendidikan, dan isu infrastruktur. Upaya penanaman nilai karakter dalam lingkup pendidikan di daerah tersebut sudah dilakukan, namun kasus disintegrasi masih terus terjadi. Maka dipandang perlu untuk memberikan program khusus sebagai penunjang penanaman nilai-nilai cinta Indonesia. Indonesia Bersastra dihadirkan sebagai upaya preventif dan meminimalisasi terjadinya disintegrasi diwilayah perbatasan. Sastra secara teoritik berkaitan dengan hasil penciptaan yakni karya sastra membicarakan berbagai nilai kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukkan karakter manusia (Kansunnudin 2014). Sastra berperan mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, dan mengembangkan kepribadian sosial. Sehingga Indonesia Bersastra menjadi solusi yang baik untuk diterapkan dan diimplementasikan.

B Tujuan

Indonesia Bersastra merupakan program yang dirancang untuk memberikan upaya preventif disintegrasi bangsa Indonesia di sekolah daerah perbatasan. Adapun tujuan dari Indonesia Bersastra sebagai berikut.

1. Mengatasi disintegrasi bangsa
2. Mendukung terwujudnya agenda agenda Nawa Cita Jokowi-JK pada poin revolusi karakter.
3. Mewujudkan satu tujuan *Suistainable Development Goals* yaitu *Peace, Justice And Strong Institutions*
4. Penanaman pendidikan berkarakter di daerah terdepan terluar dan tertinggal
5. Upaya pengembangan gerakan literasi sekolah
6. Pelajar di daerah 3T akan mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas dan tercapainya karakter nasionalisme, patriotisme, dan kebhinekaan.

PERSONALIA

A Pengurus

Pengurus terdiri dari pengurus inti dan pengurus penyeleksi. Pengurus inti merupakan pengurus dari keberlangsungan program Indonesia Bersastra dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian, pengurus penyeleksi merupakan pengurus yang ditunjuk untuk melalukan seleksi sesuai tahapan seleksi yang diberlakukan yaitu:

seleksi administrasi | seleksi pemaparan | seleksi wawancara

B Persyaratan Relawan Sastra

1. Persyaratan Umum

Persyaratan umum adalah persyaratan administratif yang harus dipenuhi peserta sebagai kelengkapan calon relawan sastra, yaitu:

1. warga Negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia;
2. Pendidikan minimal S1 semua jurusan (diutamakan jurusan bahasa dan sastra Indonesia);
3. belum menikah (diutamakan di bawah 29 tahun);
4. sehat secara fisik dan mental;

5. memiliki kemampuan bersastra dan rasa cinta terhadap sastra;
6. bersedia ditempatkan di daerah terpencil (daerah 3T) selama satu tahun;
7. memiliki kepedulian sosial;
8. mengedepankan jiwa kepemimpinan yang ditunjukkan dengan pengalaman berorganisasi atau kegiatan lain;
9. tidak pernah bergabung atau berafiliasi dengan organisasi yang dilarang oleh pemerintah; dan
10. bersedia bekerja sama dan mengikuti program-program yang telah disusun oleh Indonesia Bersastra.

2. Persyaratan Khusus

Persyaratan khusus adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon relawan sastra, yang akan dinilai oleh tim juri sesuai dengan prestasi calon relawan sastra, yaitu:

1. mengisi formulir pendaftaran yang diunduh melalui website Indonesia Bersastra www.indonesiabersastra.org;
2. mengirimkan karya sastra hasil tulisan pribadi yang sudah atau belum diterbitkan di media;
3. mengirimkan video kemampuan bersastra yang berdurasi maksimal 10 menit;
4. mengirimkan CV yang berisi biodata pribadi singkat, pengalaman organisasi (bila ada), capaian prestasi (bila ada); dan
5. Semua berkas pendaftaran dapat dikirimkan melalui website Indonesia Bersastra www.indonesiabersastra.com/daftar.

C Prosedur pendaftaran dan seleksi

Pendaftaran terbagi menjadi tiga tahap seleksi yaitu: (1) seleksi administrasi, (2) seleksi pemaparan (persentasi), dan (3) seleksi wawancara. Berikut pemaparan ketiga tahapan tersebut.

1. Seleksi administrasi

1) Mengisi formulir pendaftaran
2) Membuat CV
3) Membuat esai motivasi mengikuti Indonesia Bersastra
4) Membuat surat persetujuan atau perizinan dari keluarga
5) Melampirkan KTP
6) Melampirkan SKCK

2. Seleksi pemaparan

1) Memaparkan esai yang telah dibuat
2) Membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan

3. Seleksi wawancara

PROGRAM

Indonesia Bersastra memiliki program-program yang terintegrasi untuk mewujudkan karakter cinta Indonesia. Program-program yang ditawarkan disusun berdasarkan jajaran tingkat pendidikan dan tingkat kedalaman pengetahuan pemelajar.

1. Sastrawan Masuk Sekolah

Program ini merupakan pondasi utama berupa pembekalan yang merupakan titik awal bagi para pelajar di daerah 3T dalam hal pengenalan sastra baik aspek ekspresi maupun apresiasi sastra. Sastrawan yang akan masuk ke daerah 3T merupakan sastrawan yang berusia maksimal 50 tahun. Sastrawan masuk ke sekolah daerah 3T selama 10 hari dimulai pada minggu pertama pelaksanaan program.

Pelaksanaan program Sastrawan Masuk Sekolah berada pada tahun ajaran baru. Program ini berlangsung selama 10 hari. Pelaksanaan program Sastrawan Masuk Sekolah dilaksanakan pada kegiatan ekstrakulikuler, yang dilakukan selama 10 hari. Daftar referensi sastrawan terdapat pada lampiran.

2. Pojok Baca

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku. Program ini diharapkan akan merangsang pelajar daerah 3T lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik. Buku-buku yang dihadirkan dalam pojok baca ini

merupakan sumbangan dari relawan sastra dan bantuan dari pemerintah. Buku-buku yang dihadirkan dalam pojok baca ini secara rinci terlampir. Program yang dilaksanakan meliputi membuat buku kontrol budaya baca dan melakukan pembiasaan membaca selama 15 menit sehari. Dengan adanya program ini turut mewujudkan program Gerakan Literasi Sekolah.

Pojok baca dihadirkan di salah satu sudut ruang kelas. Program ini diterapkan pada pembelajaran intra sekolah. Program ini dilakukan setiap hari, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pelajar daerah perbatasan akan melakukan rutinitas membaca buku selama 15 menit. Peran relawan sastra disini adalah, mengumpulkan dan memilah buku-buku yang ada pada pojok baca serta mengamati perkembangan pelajar daerah perbatasan berkaitan dengan perkembangan kognitif pelajar daerah perbatasan.

3. Bincang Sastra

Program bincang sastra ini merupakan usaha kajian sastra yang bertujuan untuk mengambil manfaat yang ada dalam karya sastra. Relawan sastra menyiapkan beberapa karya sastra yang akan dibedah atau didiskusikan oleh pelajar daerah perbatasan. Program ini diberikan bagi semua jenjang pendidikan. Program ini dimulai dari mengumpulkan karya sastra bertema nasionalisme, perjuangan, budaya, dan tema-tema yang mampu mencegah konflik disintegrasi bangsa Indonesia di daerah perbatasan. Para relawan sastra membantu pelajar untuk memaknai isi dari karya sastra. Melalui pemaknaan ini penanaman nilai-nilai karakter dapat terbentuk.

Pelaksanaan program ini dimulai pada bulan ke dua setelah program Indonesia berlangsung, tepatnya pada bulan Agustus. Program ini merupakan program mingguan, artinya program Bincang Sastra dilaksanakan satu minggu sekali. Penentuan hari didasarkan pada kondisi baik kondisi budaya maupun kondisi geografis.
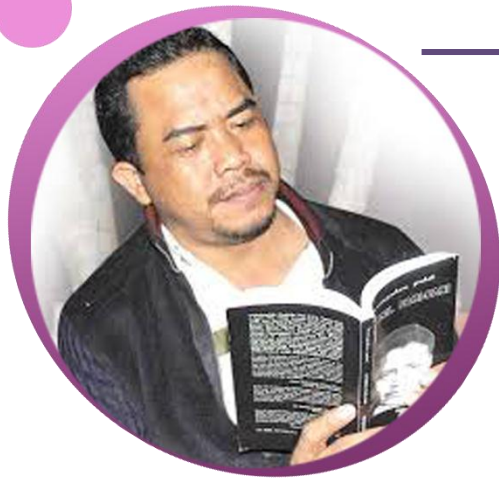
4. Cipta Sastra

Karya sastra dihasilkan dari ekspresi dunia batin pengarangnya, atau dikenal dengan teori ekspresif. Oleh karena itu, program Cipta Sastra berfungsi untuk memberikan evaluasi jangka pendek apakah proses pembentukan karakter pada pelajar daerah perbatasan sudah tercapai atau tidak. Pelajar daerah perbatasan akan menulis sastra sesuai dengan tema yang ditentukan seperti nasionalisme, patriotisme, dan kebhinekaan bagi pelajar di daerah perbatasan. Program ini bersifat berkelanjutan. Hasil dari tulisan siswa akan dipentaskan pada program panggung sastra dan akan dicetak dan dibuatkan antologi puisi, drama, maupun cerpen.

Pelaksanaan program Cipta Sastra dimulai pada bulan ketiga program Indonesia Bersastra. Program ini merupakan program mingguan, namun proses menciptanya selama satu bulan. Artinya, Pelajar daerah perbatasan akan menghasilkan sebuah karya sastra baik puisi, prosa, maupun drama setiap satu bulan sekali.

5. Panggung Sastra

Program panggung Sastra dilaksakan pada akhir tahun pelajaran. Naskah sastra yang diambil adalah naskah yang berasal dari hasil produksi peserta didik pada program cipta sastra, baik puisi, prosa, dan drama. Relawan sastra akan membimbing pelajar agar mampu berproses dengan baik. Melihat kondisi daerah perbatasan yang relatif minim akan fasilitas, Oleh karena itu, relawan sastra dituntut untuk memiliki

sifat kreatif yang tinggi. Pelaksanaan program Panggung Sastra dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Diikuti oleh semua jenjang pendidikan.

6. Jambore Sastra

Jambore sastra merupakan agenda pertemuan besar peserta program Indonesia Bersastra seluruh Indonesia yang dilaksanakan pada bulan Oktober bertepatan dengan hari Sumpah Pemuda dan Bulan Bahasa. Perwakilan dari pelajar di daerah perbatasan akan berkumpul di Jakarta selama satu minggu. Program Jambore Sastra diantaranya adalah pagelaran sastra, kompetisi sastra, dan malam sastra. Dengan terselenggaranya program Jambore Sastra diharapkan akan lahir generasi sastrawan Indonesia yang akan menghasilkan karya-karya terbaik berasal dari daerah perbatasan.

STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM

JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan tentatif adalah sebagai berikut.

No	Kegiatan	Bulan Tahun 1												Bulan Tahun 2									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Penyusunan pedoman																						
2	Publikasi																						
3	Pendaftaran																						
4	Pengiriman berkas administrasi calon peserta																						
5	Koordinasi/persiapan penilaian																						
6	Persamaan persepsi dan penilaian tahap awal																						
7	Seleksi wawancara																						
8	Penentuan relawan																						
9	Pengumuman & undangan untuk relawan																						
10	Karantina																						
11	Persiapan pemberangkatan																						
12	Pengiriman relawan																						

PENDANAAN DAN PENGHARGAAN

A Pendanaan

Pendanaan penyelenggaraan Indonesia Bersastra ditanggung oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Program Indonesia Bersastra juga membuka peluang bagi para donator atau pemberi bantuan untuk turut serta dalam pemberian bantuan secara financial maupun moral.

B Penghargaan

Relawan Sastra dan sastrawan yang akan diberi Piagam Penghargaan dan penghargaan lainnya dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Relawan sastra yang terpilih juga mendapat prioritas untuk difasilitasi di berbagai kegiatan seperti mendapat beasiswa, calon pegawai negeri sipil dan sebagainya.

PENUTUP

Pelaksanaan Indonesia Bersastra merupakan salah satu upaya untuk mendorong tumbuh- kembangnya nilai karakter cinta Indonedia di lingkungan wilayah perbatasan yang rawan akan disintegrasi.

Pedoman ini disampaikan kepada para peserta relawan untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendaftaran dan pemilihan dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi masing-masing, sehingga proses pemilihan dapat berjalan dengan baik.

Kriteria dan prosedur yang digunakan dalam pedoman ini akan terus diperbaiki agar lebih sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Kepada para calon relawan aktif mengikuti atau mengirimkan syarat pendaftaran kami ucapkan terima kasih. Semoga niat baik dan kerja kita dapat menjadi kontribusi peningkatan mutu para pemelajar dalam lingkup pendidikan pada umumnya serta menjadi amal baik bagi kita semua.

Lampiran 1. Daftar Daerah Perbatasan

Beberapa daerah perbatasan di Indonesia adalah sebagai berikut.

Daftar Daerah Perbatasan

No	PROVINSI	No	KABUPATEN
1	ACEH	1	**ACEH BESAR**
2		2	**KOTA SABANG**
3	RIAU	1	**ROKAN HILIR**
4		2	**KOTA DUMAI**
5		3	**BENGKALIS**
6		4	**KEPULAUAN MERANTI**
7		5	**PELALAWAN**
8		6	**INDRAGIRI HILIR**
9	KEPULAUAN RIAU	1	**KARIMUN**
10		2	**KOTA BATAM**
11		3	**BINTAN**
12		4	**KEPULAUAN ANAMBAS**
13		5	**NATUNA**
14	SUMATERA UTARA	1	**SERDANG BEDAGAI**
15	NUSA TENGGARA TIMUR	1	**KOTA KUPANG**
16		2	**TIMOR TENGAH UTARA**
17		3	**BELU**
18		4	**ALOR**
19		5	**ROTE NDAO**
20		6	**SABU RAIJUA**
21		7	**MALAKA**

Daftar Daerah Perbatasan			
No	**PROVINSI**	**No**	**KABUPATEN**
22	KALIMANTAN BARAT	1	**SAMBAS**
23		2	**BENGKAYANG**
24		3	**SINTANG**
25		4	**KAPUAS HULU**
26		5	**SANGGAU**
27	KALIMANTAN UTARA	1	**NUNUKAN**
28		2	**MALINAU**
29	KALIMANTAN TIMUR	1	**MAHAKAM HULU**
30		2	**BERAU**
31	SULAWESI UTARA	1	**KEPULAUAN SANGIHE**
32		2	**KEPULAUAN TALAUD**
33	MALUKU	1	**MALUKU TENGGARA BARAT**
34		2	**KEPULAUAN ARU**
35		3	**MALUKU BARAT DAYA**
36	MALUKU UTARA	1	**PULAU MOROTAI**
37	PAPUA	1	**KEEROM**
38		2	**PEGUNUNGAN BINTANG**
39		3	**SUPIORI**
40		4	**KOTA JAYAPURA**
41		5	**MERAUKE**
42		6	**BOVEN DIGOEL**
43	**PAPUA BARAT**	1	**RAJA AMPAT**

Lampiran 2. Daftar Sastrawan Masuk Sekolah

No	Nama Sastrawan	Asal Daerah
1	Sulaiman Tripa	Aceh
2	Hasan Aspahani	Kalimantan
3	Igir Alqatiri	Papua
4	Tere Liye	Lahat, Sumatra
5	Sosiawan Leak	Jawa
6	M Aziz Tunny	Ambon
7	Dewi Lestari	Jawa
8	Agus Noor	Jawa
9	Andrea Hirata	Bangka Belitung
10	Helvy Tiana Rosa	Medan, Sumatra
11	Agus R. Sajono	Bandung
12	Cucuk Espe	Jombang, Jawa Timur
13	Dimas Indiana Senja	Brebes, Jawa Tengah
14	Seno Gumira Ajidarma	Yogyakarta
15	Kurnia Effendi	Tegal, Jawa Tengah
16	Ahmad Fuadi	Sumatra Barat
17	Habiburrahman El Shirazy	Semarang
18	Kirana Kejora	Ngawi, Jawa Timur
19	Dina Oktaviani	Bandar Lampung
20	Dyah Merta	Ponorogo
21	Asma Nadia	Jakarta
22	Clara Ng	Jakarta
23	I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi	Bali
24	Ni Kadek Widiasih	Bali
25	Iyut Fitra	Payakumbuh, Sumatra Barat

Lampiran 3. Daftar Karya Sastra

No	Genre	Judul	Karya
1.	Novel	Laskar Pelangi	Andrea Hirata
2.	Novel	9 Matahari	Adenita
3.	Puisi	Tanah Air Mata	Sutardji Cazoum Bachri
4.	Puisi	Negeriku	K.H. Mustofa Bisri
5.	Puisi	Kita adalah pemilik sah republik ini	Taufik Ismail
6.	Drama	Robohnya Surau Kami	A.A Nafis
7.	Drama	Tiga Muda	Damiri Mahmud
8.	Novel	2	Donny Dirgantara
9.	Novel	Sebelas Patriot	Andrea Hirata
10.	Novel	Negeri 5 Menara	Ahmad Fuadi
11.	Novel	Sang Pemimpi	Andrea Hirata
12.	Puisi	Prajurit Jaga Malam	Chairil Anwar
13.	Puisi	Sajak Peperangan Abimanyu	W.S Rendra
14.	Puisi	Kembali Tak Ada Sahutan di Sana	Abdul Hadi WM.
15.	Puisi	Sajak Seorang Prajurit	Suminto A. Sayuti
16.	Puisi	Karawang Bekasi	W.S. Rendra
17.	Puisi	Gugur	W.S Rendra
18.	Puisi	Seratus Juta	Taufik Ismail
19.	Novel	Doa Seorang Serdadu Sebelum Perang	Tere Liye
20.	Puisi	Ku nyanyikan lagu ini	Putu Wijaya
21.	Novel	Bapak	B Soelarto
22.	Novel	Sepatu Dahlan	Ahmad Fuadi
23.	Novel	Opera Indonesia	Joko Santoso HP
24.	Novel	Ibuk	Iwan Setyawan

FORMULIR PENDAFTARAN

CALON RELAWAN SASTRA PROGRAM INDONESIA BERSASTRA

2018

IDENTITAS PRIBADI

Nama :

Tempat, tanggal lahir :

Alamat :

Pendidikan :

Jurusan :

Prestasi/penghargaan yang pernah diraih:

Biografi singkat, pengalaman organisasi, riwayat pendidikan lengkap dapat diuraikan pada CV.

Lampiran 5. FAQ Program Indonesia Bersastra

Apa sih Indonesia Bersastra?

Program Indonesia Bersastra merupakan program penguatan karakter cinta Indonesia di daerah 3T melalui sastra. Diharapkan melalui program ini tercapai integrasi bangsa Indonesia, mendukung agenda agenda Revolusi Karakter Nawa Cita Jokowi-JK dan terwujudkan *quality education* yang merupakan salah satu tujuan *Suistainable Development Goals*.

Apa tujuan dari program Indonesia Bersastra?

Memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, sebagai rekomendasi pengembangan pendidikan berkarakter di daerah terdepan terluar dan tertinggal, serta pengembangan gerakan literasi sekolah

Siapa saja yang dapat bergabung di program Indonesia Bersastra?

1) warga Negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia, 2) Pendidikan minimal S1 semua jurusan (diutamakan jurusan bahasa dan sastra Indonesia), 3) belum menikah (diutamakan di bawah 29 tahun), 4) sehat secara fisik dan mental

Apa saja konsep dari Program Indonesia Bersastra?

Konsep dalam Indonesia Bersastra terdiri dari 6 program yaitu: (1) Sastrawan Masuk Sekolah, (2) Pojok Baca, (3) Bincang Sastra, (4) Cipta Sastra, (5) Panggung Sastra, dan (6) Jambore Sastra